

## Hubungan antara Kecerdasan Emosi Siswa dengan Perilaku *Bullying* Kelas V SD

Novita Julia Krishna Wardani<sup>1✉</sup>, Arif Mahya Fanny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### Abstract

*The aim of this research is to determine the relationship between students' emotional intelligence and bullying behavior in class V at SDN Gayungan II / 432 Surabaya. This research is descriptive quantitative research with a correlational study design. The sample used in this research was class V A and B as many as 54 students. The sampling technique in this research used Probability Sampling. The data collection method used in this research is a closed questionnaire (Questionnaire) where students will be given several statements and will be provided with answer choices, namely very suitable, suitable, not suitable, very not suitable. The data analysis technique used in this research is statistical tests consisting of normality tests, linearity tests, and product moment correlation tests. Data analysis techniques were carried out using the IBM SPSS 20 for Windows program. In the results of the normality test analysis, researchers used the Kolmogorov Smirnov normality test which obtained a significance value for emotional intelligence of 0.200 and the Bullying Behavior variable of 0.032. The Kolmogorov Smirnov sig number is higher than the significance level of 5% (0.05) or sig. > 0.05. Which means it is normally distributed. The results of the Linearity Test obtained a significance value (Sig), the Deviaton From Linearity Sig value was 0.025, which was greater than 0.05. So it can be concluded that there is a significant linear relationship between the variables emotional intelligence (X) and bullying behavior (Y). significant between the variables Emotional Intelligence (X) and Bullying Behavior (Y). The results of the hypothetical Person Product Moment Correlation test show a correlation coefficient of 0.380 with a significance of 0.005 ( $p < 0.05$ ). The Pearson correlation value is at a Pearson Correlation value of 0.20 to 0.39 = Low correlation. So, it can be concluded that the hypothesis in this study  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, because the significant value is (0.380) < (0.05) meaning that emotional intelligence has a low correlation with bullying behavior.*

**Keywords:** Emotional Intelligence; Bullying Behavior

✉ Corresponding author : Novita Julia Krishna Wardani  
Email Address : [novitajulia57@gmail.com](mailto:novitajulia57@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Sekolah dasar sering mengalami peristiwa *bullying*. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia dan mempunyai peranan penting dalam melanjutkan kegiatan pendidikan. (Dewi, 2020) Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 mengemukakan “pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. (Permendiknas, 2006). Dari Kutipan di atas, bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan pada diri masing-masing peserta didik. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya.

Pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia). Artinya pendidikan seyogyanya dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan dan kedewasaan jasmani dan rohani, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang paripurna (manusia seutuhnya) baik dari aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sikap (Sumantri, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan hendaknya mempunyai mutu tertentu. Membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka adalah tujuan utama. Hal ini berarti, fungsi pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja namun kecerdasan emosi siswa juga harus dikembangkan.

Kecerdasan emosi merupakan hal yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan siswa karena dengan emosi yang lepas dapat membuat siswa yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, peserta didik tidak akan mampu memakai kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yg dimilikinya.

Menurut Goleman, (2015). Kecerdasan emosi yang terjadi pada siswa bisa membawa dampak pada perilaku siswa tersebut. Sekolah yang digunakan untuk mengasah pengetahuan dan membentuk karakter diri siswa tersebut menjadi berdampak sebaliknya, sehingga emosi tersebut muncul pada siswa saat duduk disekolah dasar (Yusuf, 2014). Namun, fenomena saat ini masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kecerdasan emosi dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Siswa belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dalam hal ini siswa sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga dengan perilaku bullying.

Perilaku bullying dapat mengganggu perkembangan siswa di sekolah. *Bullying* menjadi salah satu permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa SD, karena pada masa ini siswa-siswi cenderung membandingkan dirinya dengan teman-temannya yang mudah sekali mengalami ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. *Bullying* ialah tindakan agresif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu, tindakan terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan atau kekuasaan.(Olweus, 2005).

Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah bukan sekedar kekerasan fisik, tetapi ada juga kekerasan psikologis. *Bullying* di sekolah dapat menyebabkan dampak yang sangat serius, bagi korban dapat menimbulkan dampak seperti perasaan tidak aman, takut pergi kesekolah, takut terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, atau bahkan dapat menjadi stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri bagi korban. Sedangkan bagi pelaku menyebabkan dampak seperti mengalami gangguan emosi dan perilaku (Prasetyo, 2011).

Sekolah yang digunakan untuk mengasah pengetahuan dan membentuk karakter diri siswa tersebut menjadi berdampak sebaliknya, sehingga emosi tersebut muncul pada anak-anak pada saat intervensi *bullying*. Fenomena *bullying* juga terjadi di SDN Gayungan II / 432 Surabaya. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat, seringkali terdengar anak yang mengolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Permasalahan yang sering terjadi pada seorang siswa yang suka mencemooh teman yang jelek, bertingkah laku seperti tidak peduli dengan orang lain, bersikap hiperaktif di dalam kelas sewaktu pelajaran berlangsung, pendiam, pemalu, pemarah, dan cepat bosan. Melalui uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana hubungan antara kecerdasan

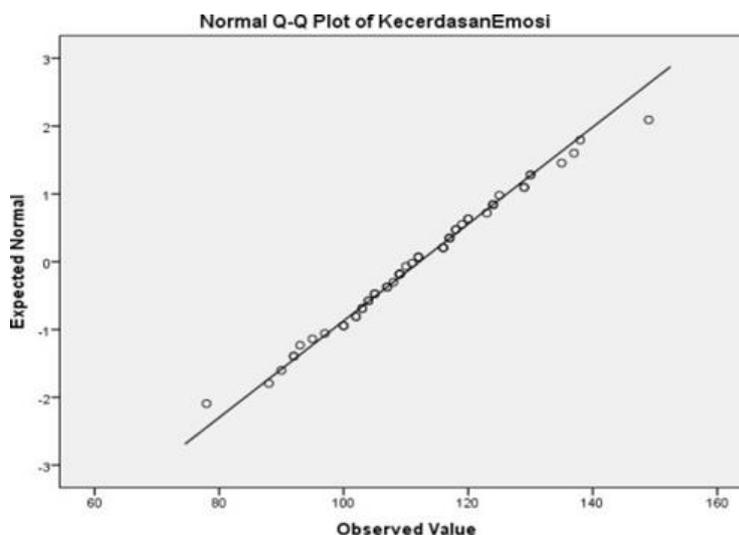
emosi siswa dengan perilaku bullying di SDN Gayungan II / 432 Surabaya?”. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan kecerdasan emosi siswa dengan perilaku *bullying* di SDN Gayungan II / 432 Surabaya ?”.

## METODE

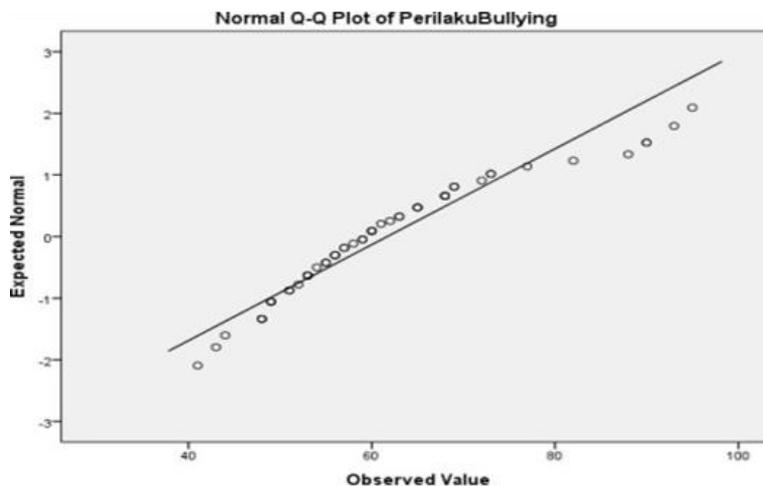
Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2014: 206). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (Kuesioner) secara tertutup dimana siswa akan diberikan beberapa pernyataan dan akan disediakan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi produk moment. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 20 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayungan II / 423 Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 54 peserta didik. Pada hasil analisis uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov yang diperoleh nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,200 dan variabel Perilaku *Bullying* sebesar 0,032. Angka sig kolmogorov smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig.> 0,05. Yang berarti berdistribusi normal. Gambar pola berdistribusi normal disajikan dibawah ini :



Grafik 1. Pola distribusi normal dengan uji *kolmogorov smirnov* pada kecerdasan emosi



Gambar 2. Pola distribusi normal dengan uji *kolmogrov smirnov* pada perilaku *bullying*

Berdasarkan tampilan output chart pada Gambar 1 dan Gambar 2. Grafik P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi Uji normalitas. Uji normalitas, Data dikatakan linear dengan kriteria apabila nilai koefisien signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ). Setelah dilakukan uji normalitas *kolmogrov smirnov*, lalu dilanjutkan pada Uji Linieritas yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel, dan uji ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis korelasi. Hasil Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen ( $X$ ) dengan Variabel dependent ( $Y$ ). Hasil Uji Linieritas yang diperoleh nilai signifikasi (Sig) nilai *Deviaton From Linearity* Sig sebesar 0,025 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan emosi ( $X$ ) dan Perilaku *Bullying* ( $Y$ ) . Hasil uji Korelasi Person Product moment hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,380 dengan signifikansi sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). nilai pearson correlation berada pada Nilai *Pearson Correlation* 0,20 s/d 0,39 = Korelasi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai signifikan (0,380) < (0,05) artinya kecerdasan emosional terdapat hubungan dengan perilaku *bullying* yang berkorelasi sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan Emosi dengan Perilaku *bullying* siswa kelas V di SDN Gayungan II/423 Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang semakin rendah perilaku bullying. Begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi seseorang maka semakin tinggi perilaku bullying. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan tinggi rendahnya kecerdasan Emosi lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Fitri et al., 2022).

Penelitian Nugraha (2019) menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab seseorang melakukan perilaku bullying, salah satunya adalah untuk mencari popularitas, melanjutkan tradisi untuk menunjukkan kekuasaan. Kurangnya kecerdasan emosi membuat seseorang melakukan perilaku bullying, hal ini dapat membuat trauma pada korban bullying.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment Hal ini menunjukkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai  $0.005 < 0.05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak Dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* siswa kelas V di SDN Gayungan II/423 Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang, I. S., Merpilah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 41-50.
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA GRIBIG KUDUS. *jpp*, 4, 598
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan caramenanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66. al Dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 145-156.
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan &Konseling*, 2(1).
- Saragi, S. W. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SDN 068003 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wisudayanti, K. A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 135-146.